

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator mutu pelayanan di Rumah Sakit. Keselamatan pasien merupakan sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, dapat meminimalkan risiko, serta dapat mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat tindakan yang tidak seharusnya (Siti Kurnia Rahayu, 2017).

Setiap rumah sakit wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 11 tahun 2017. Penyusunan sasaran ini mengacu pada Nine Life-Saving Patient Safety Solutions dari World Health Organization (WHO), yang juga digunakan oleh

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) dan Joint Commissions International (JCI). Sasaran keselamatan pasien meliputi tercapainya hal-hal sebagai berikut: 1) ketepatan identifikasi pasien 2) peningkatan komunikasi yang efektif 3) peningkatan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai 4) kepastian lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar dan pembedahan pada pasien yang benar 5) pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan 6) pengurangan risiko cedera pasien akibat terjatuh. Keenam SKP tersebut merupakan indikator standar dasar utama dalam penilaian Akreditasi Rumah Sakit versi 2012.

Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. Salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien dengan menerapkan SOP (Standard Operational Procedure) dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat. Standard Operational Procedure (SOP) adalah standar yang harus di jadikan acuan dalam

seriap melakukan tindakan asuhan keperawatan. Management yang baik dan benar selalu di dasari oleh SOP kemudian di berikan kepada yang berkompeten. Meskipun demikian belum semua perawat dalam melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP yang di tetapkan oleh rumah sakit. Sebuah SOP suatu instruksi yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk.

Angka kematian pasien akibat insiden keselamatan pasien pada tahun 2019 sebesar 171 kasus, hal ini akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan dalam pelayanan kesehatan, sehingga kecenderungan yang terjadi adalah rumah sakit hanya melaporkan kejadian yang cedera ringan atau tidak ada cedera (Daud, 2020).

Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien terutama dalam pencegahan pasien jatuh. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien beresiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien berupa Near Miss atau Adverse Event (Lombogia, 2016) Faktor - faktor yang dapat menyebabkan pasien jatuh diantaranya (1) faktor intrinsik yaitu faktor yang menentukan mengapa seseorang dapat jatuh pada waktu tertentu misalnya gangguan muskuloskeletal, pusing penglihatan gelap, (2) faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar lingkungan sekitarnya seperti cahaya ruangan yang kurang terang, lantai yang licin, tersandung benda dan penggunaan alat bantu (Stanley, 2006).

Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No. 1, 2014 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SOP adalah motivasi sedangkan dari buku Prosiding Seminar Nasional Keperawatan menunjukkan bahwa meliputi pengaruh SOP adalah informasi, sikap perawat, pendidikan, pelatihan, ketersediaan

alat, pembaharuan SOP, pengawasan, lingkungan, figur, tanggung jawab, otoritas dan teknologi. Penelitian Farida 2009 tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja petugas membuktikan bahwa persepsi kondisi kerja dan kebijakan mempengaruhi motivasi kerja.

Tabel 1. 1 Data Capaian ISKP Ruang Rawat Inap Tahun 2021

Indikator	Standar	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Ket
Kepatuhan upaya pencegahan risiko cedera akibat jatuh	100%	100%	100%	98,49%	100%	100%	98,27%	100%	100%	100%	100%	100%	99,73%	Belum Tercapai

Sumber : Data Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

Hasil capaian ISKP tahun 2021 di RSISJ. Didapatkan hasil bahwa terdapat 1 dari 6 indikator yang tidak dapat memenuhi standar, yaitu indikator kepatuhan upaya pencegahan risiko cedera pasien jatuh. Standar acuan sebesar 100%. Sedangkan hasil capaian ISKP yang belum memenuhi standar sebesar 98,27%.

Table 1.2 Capaian ISKP Pada Tiga Ruang Rawat Inap Tahun 2021

U N I T	JENIS INDIKATOR	INDIKATOR	ST A N D A R T	J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D	T	Pencapaian	
				A	E	A	P	E	U	U	E	K	O	W				
A z z a h r a 1	ISKP	Kepatuhan Upaya Pencegahan Risiko Cedera Akibat Pasien Jatuh Pada Pasien Rawat Inap	100%	100%	100%	95,12%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	99,78%	Belum Tercapai
A z z a h r a 2	ISKP	Kepatuhan Upaya Pencegahan Risiko Cedera Akibat Pasien Jatuh Pada Pasien Rawat Inap	100%	100%	100%	91%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	92,97%	100%	100%	100%	98,69%	Belum Tercapai
Z a h i r a	ISKP	Kepatuhan Upaya Pencegahan Risiko Cedera Akibat Pasien Jatuh Pada Pasien Rawat Inap	100%	100%	100%	100%	100%	100%	84,42%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	98,70%	Belum Tercapai

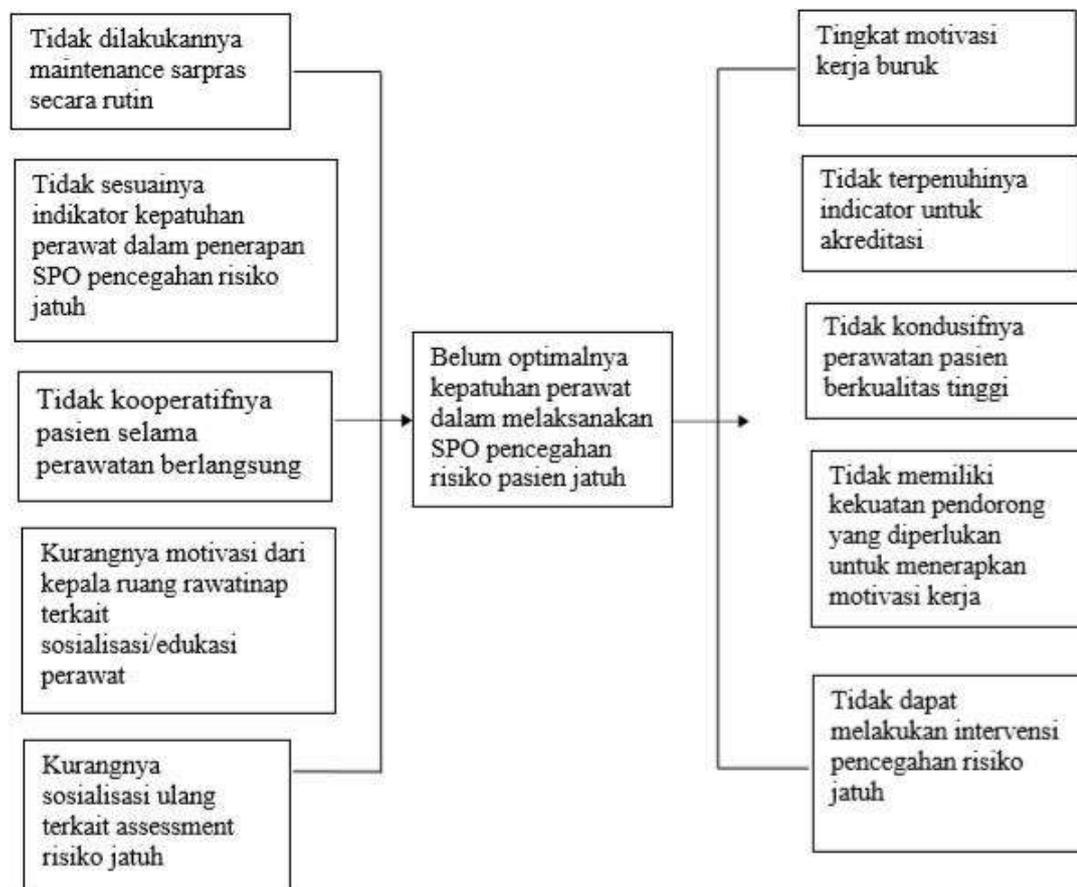
Dari hasil wawancara dan observasi laporan insiden keselamatan pasien tahun 2019 - 2021, pada tanggal tanggal 23 Mei 2022 kepada tim Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) di RSIS Jemursari sudah dilakukan pelatihan internal dan sosialisasi terkait keselamatan pasien, sudah dibentuk pokja pencegahan risiko jatuh, sudah ada format asesmen dan intervensi pencegahan risiko jatuh, dan sudah mempunyai SPO terkait pencegahan risiko jatuh. Adanya upaya-upaya tersebut digambarkan perawat mempunyai kemampuan yang baik terkait pencegahan risiko jatuh. Namun faktanya insiden jatuh di rumah sakit masih terjadi. Hasil

observasi menunjukkan bahwa sebagian besar program pencegahan risiko jatuh yang belum optimal yaitu berkaitan dengan asesmen risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat. Padahal asesmen risiko jatuh merupakan langkah awal dari program pencegahan jatuh, apabila tidak dilakukan maka perawat tidak dapat melakukan intervensi pencegahan risiko jatuh dan hal ini dapat mengakibatkan terjadinya insiden pasien jatuh di rumah sakit.

Sehingga berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan SPO Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSI Jemursari” untuk mengidentifikasi perbaikan proses dalam meningkatkan capaian indikator mutu.

1.2 Kajian Masalah

Beberapa faktor yang mempengaruhi hal - hal berdasarkan data yang didapat pada survey penelitian awal beberapa faktor penyebabnya yaitu :



Gambar 1. 1 Kajian Masalah

1.3 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SPO pencegahan risiko cedera akibat pasien jatuh pada pasien di ruang rawat inap?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian masalah. Agar penelitian lebih terfokus, terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada perawat. Dalam hal ini peneliti fokus pada karakteristik individu yang meliputi; umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat

pendidikan dan motivasi perawat dalam menerapkan SPO pencegahan risiko pasien jatuh.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSIS Jemursari

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pada ruang rawat inap di ruang azzahra 1, azzahra 2, zahira
- b. Mengidentifikasi kepatuhan perawat pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pada ruang rawat inap di ruang azzahra 1, azzahra 2, zahira
- c. Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SPO pencegahan risiko cedera pasien jatuh pada ruang rawat inap di ruang azzahra 1, azzahra 2, zahira

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan dasar masukan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam menyusun langkah maupun dalam pengambilan keputusan, serta dalam mengembangkan strategi guna meningkatkan kepatuhan dan dapat meningkatkan pelayanan serta memberikan informasi terutama berkaitan dengan system manajemen resiko keselamatan pasien (*patient safety*) dan pencegahan resiko jatuh yang digunakan oleh perawat di ruang rawat inap.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi informasi, dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkhusus untuk mahasiswa S1 Administrasi Rumah Sakit dan menjadi sumbangan dalam memperluas ilmu.

1.6.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.